

Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Al Huda Bandung Kabupaten Tulungagung

Cica Puspaningstya Putri Riyanto *

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: cicapuspaningstya@gmail.com *

Dita Hendriani

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail : hendriani.dita98@gmail.com

Abstract. *The success of learning can be seen from student learning outcomes. Student learning outcomes can be said to be good if an educator is able to achieve learning goals by creating an active learning atmosphere, students are able to develop their potential starting from religious spirituality, knowledge, personality, intelligence, skills and noble morals that are useful for society, the nation and country. Education can be said to be good if the process, educators, methods and knowledge conveyed can be accepted and absorbed by students which can later be applied again by those students. If you look more carefully, the in learning, the most important method used by the teacher is, because even though the material presented is very interesting, if it is not accompanied by appropriate and adequate methods, the very interesting material will not be conveyed well to the participants. educate. The aims of this research are 1) to find out the application of the lecture method to the learning outcomes of class VII students in Social Sciences subjects at Mts Al Huda Bandung, to find out the advantages and disadvantages of applying lecture method learning to social studies subjects for class VII students at MTs Al Huda Bandung, to find out to what extent are the learning outcomes of class VII students in Social Sciences subjects at Mts Al Huda Bandung. The data collection techniques used are interview techniques, object-related observation techniques and documentation techniques. At the same time, data analysis techniques are used to reduce, present and draw conclusions. The results of the study are as follows: 1) The lecture method can be interpreted as the teacher explaining verbally in front of the students directly with a review of the material presented. 2) Each learning method has its own advantages and disadvantages. 3) The planned learning method is a factor that influence student learning outcomes.*

Keywords: *Lecture Method, Learning Outcomes, Students*

Abstrak. Keberhasilan belajar tercermin dari hasil belajar siswa. Ketika pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan mencapai tujuan pembelajaran, maka hasil belajar siswa pun positif. Peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya berdasarkan kerohanian agama, ilmu pengetahuan, budi pekerti, kecerdasan, keterampilan dan akhlak mulia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan bangsa. Pendidikan dikatakan baik apabila proses, guru, metode, ilmu yang diberikan diterima oleh peserta didik dan dapat diserap untuk kemudian digunakan kembali. Jika dicermati, Hal terpenting dalam proses pendidikan adalah metode yang digunakan guru, meskipun materi yang disampaikan sangat menarik, namun tidak akan menarik jika tidak dibarengi dengan metode yang baik dan tepat. Hal ini akan dikomunikasikan dengan jelas kepada para peserta. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Al Huda Bandung, mengetahui kekurangan dan kelebihan penerapan pembelajaran metode ceramah pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Al Huda Bandung, mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Al Huda Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, teknik observasi objektif dan teknik dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data digunakan untuk mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Metode ceramah dapat diartikan bahwa guru menjelaskan di depan secara lisan, dihadapan siswa langsung dengan ulasan materi yang disampaikan. 2) setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. 3) Metode pembelajaran yang terencana merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kata kunci : Metode Ceramah, Hasil Belajar, Siswa

PENDAHULUAN

Mengingat pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan kehidupan negara, maka pihak-pihak terkait harus bertanggung jawab dan jujur, serta bekerja sama untuk meningkatkan taraf hidup melalui mutu pendidikan. Melalui pendidikan suatu negara dapat menjadi kuat, mandiri, berani dan berkompetitif. Selain itu, pendidikan juga dianggap sebagai bidang yang berperan penting dalam mempersiapkan dan melatih generasi baru di masa depan. Pelatihan-pelatihan tersebut dilaksanakan dengan penuh pertimbangan dan upaya untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta turut serta dalam pengembangan keimanan dan kerohanian, pengendalian diri, akhlak, kebijaksanaan, akhlak mulia dan kejujuran, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya dalam bermasyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dikatakan baik apabila proses, guru, metode, serta ilmu yang diberikan diterima oleh peserta didik dan dapat diserap untuk kemudian digunakan kembali oleh peserta didik tersebut. Jika dicermati, Hal terpenting dalam suatu program pembelajaran adalah metode yang digunakan guru, meskipun informasi yang disajikan sangat menarik, namun tidak akan menarik jika tidak dibarengi dengan metode yang baik dan tepat. Hal ini akan dikomunikasikan dengan jelas kepada peserta didik. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dan peserta didik. Peningkatan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hal ini juga berkaitan erat dengan cara guru mengatur program pendidikannya yang mencakup banyak unsur yang ditentukan sejauh mana tujuan yang ditetapkan akan tercapai.

Dalam dunia pendidikan, guru yang berperan sebagai fasilitator dituntut untuk mempunyai kemampuan atau kompetensi belajar. Selain untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, kita juga harus mampu mengkomunikasikan materi dengan sukses. Komunikasi materi yang baik akan menghasilkan lingkungan belajar yang efektif. Menurut Dewi (2021), Guru harus memiliki keterampilan dasar yang telah dibahas di atas, yaitu mampu mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa dengan sukses dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Sebab menciptakan lingkungan belajar yang efektif, berarti memeriksa sejauh mana guru telah menguasai teknik dan menerapkannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan belajar yang efektif antara lain meliputi penyediaan materi pembelajaran kepada siswa, perancangan suasana kelas dan meminimalisasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.

Bagian dari pembelajaran di kelas adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Tujuan penggunaan metode belajar mengajar adalah untuk membantu siswa memahami dan memahami informasi yang diberikan oleh guru. Selain itu, metode pengajaran juga erat kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya berupaya menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode ceramah menyampaikan materi pelajaran secara langsung atau lisan kepada siswa. Penggunaan metode ini sangat praktis dan efisien untuk mengajarkan materi dalam jumlah besar dan jumlah siswa yang banyak. Peneliti memilih judul ini berdasarkan observasi peneliti dan informasi dari guru MTs Al Huda Bandung. Cara ini seringkali dianggap tidak terlalu efektif. Artinya, interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran cenderung: Berpusat pada guru dan suasana pembelajaran kurang efektif. Metode ceramah ini mempunyai beberapa kelemahan, seperti guru aktif dalam memberikan pelajaran dan siswa hanya mendengarkan saja, tidak berusaha berkreasi. Selain itu, guru masih cenderung tidak menggunakan sumber belajar selain buku, dan buku merupakan satu-satunya bahan pedoman dan rujukan bagi siswa dalam mempelajari IPS di kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Alasan peneliti memilih jenis penelitian deskriptif adalah karena metode deskriptif menggambarkan situasi sasaran secara rinci berdasarkan fakta di lapangan, dan metode pembelajaran ceramah diterapkan pada pembelajaran siswa dari subjek. Hasil tersebut terutama terlihat pada mata pelajaran IPS kelas VII. Lokasi penelitian ini adalah MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Subyek penelitian ini adalah Wakil Direktur Kurikulum, Guru IPS, dan Siswa Kelas VII Vihara Al Huda Bandung Tulungagung. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara pemangku kepentingan, observasi objek, dan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan mengenai penerapan metode pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Al Huda Bandung. Data yang disajikan peneliti sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada di

pedoman wawancara saat peneliti melakukan penelitian mulai awal sampai akhir dari proses penelitian. Peneliti hadir melaksanakan penelitian dari tahap awal sampai akhir melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian dan menyajikan data-data yang sesuai dengan fokus masalah penelitian. Adapun dalam penyajian data penelitian ada tiga pokok pembahasan yang meliputi :

1. Penerapan metode pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata Pelajaran IPS di MTs Al Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2023/2024

Metode ceramah dapat diartikan sebagai suatu metode dimana guru menjelaskan secara lisan kepada siswa dan langsung memahami isi yang disampaikan. Metode ceramah disebut juga metode praktik karena dapat dikaitkan dengan fenomena sehari-hari dan lebih mudah dipahami siswa. Seperti hasil pada wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Sri Da'ah, S.Pd., selaku Guru Mapel IPS Kelas VII MTs AL Huda Bandung :

“Penerapan metode ceramah didalam kelas disesuaikan dengan kondisi kelas dan siswanya,metode ceramah ini selalu saya lakukan dan baik untuk digunakan. Walaupun terkadang ada siswa yang susah untuk diatur. Sehingga apabila kelasnya dalam keadaan tidak kondusif, seorang guru harus bisa mengembangkan tekniknya seperti bisa disertai dengan tanya-jawab sesuai dengan materi dalam kehidupan sehari-hari maupun sejarah. Bisa juga menggunakan latihan mengerjakan soal atau dibuat sebuah permainan. Dalam pelaksanaannya siswa kadang juga merasa jenuh, tapi juga ada beberapa siswa yang antusias dan aktif jika menggunakan metode ceramah, karena berasa mendengarkan cerita. Agar anak-anak tidak merasa jenuh dan menarik saya mengajak siswa untuk mengikuti saya mencari video pembelajaran yang relevan dari youtube atau juga bisa dengan merangkum materi yang ada dibuku IPS.”

Kemudian apabila terjadi kendala dalam proses belajar, solusi yang dilakukan guru seperti mengkondisikan kelasnya agar tidak menciptakan suasana ramai dan gaduh, serta guru harus bisa membuat siswa menjadi tertarik dengan materi dan juga guru pengajarnya, agar ketika guru menyampaikan materi siswa itu memperhatikan dengan seksama. Metode ceramah tidak selalu harus digunakan dalam pembelajaran kurikulum merdeka, karena tidak semua anak juga senang membaca dan memperhatikan. Cara untuk mengoptimalkan dengan memberikan pertanyaan menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa jawa agak peserta didik lebih paham. Siswa yang merasa senang ketika di terangkan materi dengan metode ceramah akan merasa nyaman sedangkan yang tidak suka akan cenderung lebih bosan dan jenuh. Yang dikatakan oleh Ibu Siti Muyasaroh, S.Pd., selaku waka kurikulum MTs Al Huda Bandung :

“ Saat ini Kurikulum merdeka itu siswa aktif, pembelajaran mandiri memerlukan siswa yang aktif, guru harus mampu menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, maka anak diminta mengamati objek. Kemudian mengidentifikasi permasalahan dengan mengamati objek tersebut. pertanyaan kita kembalikan ke siswa, setelah itu guru datang kembali untuk memastikan benar atau salah dll. sumbernya dari anak dan jika anak kesulitan diteruskan oleh guru karena guru sebenarnya adalah fasilitator pembelajaran berbasis kurikulum mandiri”

Sebaliknya guru dapat menjadi fasilitator dan membimbing siswa untuk menjadi versi terbaik dirinya sesuai kodratnya. Guru perlu dekat dengan siswanya dalam arti perlu mengetahui dan memahami sifat-sifatnya. Seperti kata kemandirian yang berarti kebebasan tanpa tekanan, yang dijelaskan pada kurikulum merdeka artinya memberikan ruang tak terbatas bagi guru dan siswa untuk mengembangkan apa yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, serta memilih metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Jangan hanya fokus menyebarkan ilmu. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan menciptakan antusiasme siswa untuk menerima topik yang diajarkan. Selain itu didukung juga dengan hasil wawancara peneliti kepada beberapa siswa mengenai gambaran masalah terkait berlangsungnya pembelajaran IPS materi sejarah saat dikelas. Berikut hasil wawancara kepada siswa kelas VII A MTs Al Huda Bandung, yaitu Vizar Akbar Hikmah Al-Shecah, dan M. Faiqun Nabil :

“saat pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah atau bercerita dalam penyampaian materi, biasanya siswa yang membaca lalu guru mengarahkan siswa untuk memberi garis bawah pada poin-poin yang penting materi sejarah seperti aktivitas pada zaman praaksara. Sehingga saat berlangsungnya pembelajaran suasana yang dirasakan bosan, kurang fokus, bikin gaduh dan mengantuk. Selain metode ceramah biasanya sesekali dalam penyampain materi sejarah dengan menggunakan video sejarah yang relevan yang ada di youtube, terkadang juga saat menyampaikan peajaran juga menggunakan metode tanya jawab supaya teman-teman yang lain bisa fokus saat diterangkan.”

Pendapat ini tidak hanya dari satu peserta didik saja tetapi ada juga peserta didik lainnya, yaitu Ellieng Batrisyia Agnur, Olivia Ananda Riska :

“Karena saya lebih suka mendengarkan saat guru bercerita, metode ceramah membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan materi yang disampaikan terutama bab sejarah lebih mudah dipahami. Jika menggunakan metode pengajaran ceramah, materi yang disampaikan guru mudah dipahami. Dijelaskan atau dipahami, sehingga setiap siswa dapat menjadi lebih baik dengan mempelajari IPS”.

Proses pembelajarn IPS di MTs Al Huda Bandung khususnya pada materi IPS sering menggunakan metode ceramah. Metode ceramah yang dimaksud disini adalah guru menjelaskan materi lalu siswa diarahkan menulis poin-poin penting dalam buku catatannya. selain itu, guru juga memberi tahu materi-materi yang harus di garis bawahi atau materi yang dianggap penting untuk menandainya. Cara yang digunakan seperti ini setidaknya siswa mengerti poin-poin penting didalamnya. Kondisi siswa saat proses pembelajaran seperti ini terdapat beberapa yang memahami materi yang disampaikan, akan tetapi jika ditanya oleh guru siswa mencari poin-poin penting yang telah ditandai untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Selain itu, banyak siswa jika di tanya tidak mengerti karena tidak fokus dalam pembelajaran ada yang melamun, merasakan ngantuk dan asik bicara dengan teman sebangkunya. Selain itu, ada beberapa siswa yang ditanya guru mapel terkait materi sejarah. Apalagi jika guru menanyakan soal tokoh dan tanggal peristiwa sejarah siswa dalam menjawabnya mencari jawaban pada lks yang siswa tandai lumayan lama, ada juga yang tanya kepada temannya. Namun dengan adanya kendala tersebut guru mapel IPS biasanya mengatisanya dengan melihat video pembelajaran yang ada di youtube dan juga diselingi dengan icebreaking agar siswa tidak merasa jenuh dan mengantuk saat jam pelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran tidak terlepas dengan komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain saat berlangsungnya pembelajaran. Karena hal ini merupakan suatu hal yang penting yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dari pembelajaran IPS. Sehingga apabila model pembelajaran yang diterapkan kurang tepat maka akan mempengaruhi keadaan siswa dalam tingkat memahami suatu materi yang disampaikan. Guru berperan sangat penting apalagi terkait penguasaan model pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar secara optimal. Salah satunya seperti penerapan model pembelajaran ceramah yang bisa menjadi opsi guru untuk mengatasi kendala di saat sarana dan prasaran yang ada di sekolah kurang memadai. Berikut penerapan model pembelajaran ceramah yang seperti peneliti terapkan saat pembelajaran mata pelajaran IPS dengan materi sejarah di kelas VII pada jam Pelajaran ke 4-5. Adapun penerapannya yaitu :

- a. Peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan modul ajar
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar pembelajaran

- c. Peneliti menyampaikan dan menjelaskan materi sejarah dengan bercerita peristiwa sejarah pada masa zaman pra aksara pada saat pembelajaran berlangsung
- d. Peneliti memberikan umpam balik kepada siswa dengan memberikan pertanyaan seputar aktivitas kehidupan pada zaman pra aksara.
- e. Setelah itu peneliti menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- f. Peneliti memberikan kesimpulan dan rangkuman
- g. Penutup

Uraian diatas merupakan penerapan metode embelajaran ceramah yang peneliti terapkan dalam proses pembelajaran di MTS Al Huda Bandung pada mata pelajaran IPS materi sejarah zaman pra aksara saat jam Pelajaran ke 4-5. Untuk melaksanakan metode pembelajaran ceramah memerlukan persiapan dan pelaksanaan yang matang seperti menyiapkan modul ajar, menyiapkan materi yang relevan, menyiapkan buku yang berisi materi yang relevan, papan tulis, spidol sebagai medianya. Adapun guru juga bisa menggunakan metode pembelajaran yang lainnya, Sehingga dengan persiapan yang matang dan metode yang tepat pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan supaya siswa mudah untuk memahami materi pembelajaran serta nyaman dengan model pembelajaran ceramah.

2. Kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata Pelajaran IPS di MTs Al Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2023/2024

Metode pembelajaran yang terencana merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam penyampaian materi dengan metode pembelajaran yang sesuai supaya pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Akan tetapi, metode pembelajaran yang efektif juga memerlukan waktu banyak dalam mempersiapkannya. Selain itu, tugas guru yang banyak dan menjadi kewajiban guru juga mempengaruhi dalam menyiapkan metode pembelajaran hingga menyiapkan media-media yang digunakan dalam model pembelajaran yang akan digunakannya dalam penyampaian materi. Model pembelajaran ceramah yang diterapkan di MTs Al Huda Bandung yang hanya menggunakan media buku ajar, papan tulis dan spidol dalam penyampaian materinya juga memerlukan waktu lumayan singkat. Diketahui bahwa seorang guru dapat mencapai tujuan pengajarannya melalui kata-kata, seperti bagaimana seorang guru mengatur aktivitas verbalnya sebaik mungkin sehingga dapat

membantu siswanya dalam belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan guru adalah ceramah.

Penyajian informasi secara lisan, baik formal maupun informal, disebut ceramah. Ceramah MTs Al Huda sebagai metode pengajaran juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Metode ceramah mempunyai beberapa keunggulan, antara lain:

- a. Menggunakannya akan menghemat waktu dan peralatan selama belajar di Kelas VII. Banyak materi yang dapat diajarkan dalam waktu singkat melalui perkuliahan. Alat yang digunakan (termasuk media) juga cukup sederhana, hanya berupa buku teks atau LKS IPS, spidol, dan papan tulis.
- b. Mampu membangkitkan minat dan antusias siswa. Ada juga sebagian siswa yang lebih antusias saat menyampaikan materi pembelajaran seperti bercerita, ada juga saat menerangkan. Dalam belajar informasi tidak hanya disampaikan melalui kata-kata atau percakapan, namun penampilan guru sebagai guru merupakan sarana komunikasi. Oleh karena itu, Anda menerima informasi tidak hanya dari apa yang Anda dengar, tetapi juga dari apa yang dialami (misalnya ekspresi pembicara, gerakan dan keseriusan) dan apa yang dialami dalam kontak visual antara guru dan siswa..
- c. Metode ceramah yang digunakan tidak memerlukan lingkungan pengajaran yang beragam atau persiapan yang rumit. Pembelajaran dapat dilaksanakan selama siswa duduk dan dapat mendengarkan guru. Hal ini membuat metode ceramah sangat mudah diterapkan oleh guru. Karena cara ini tidak memerlukan persiapan yang terlalu rumit.
- d. Membantu siswa meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka. Mendengarkan itu sendiri dapat dilakukan dalam tiga bentuk: Pertama, mendengarkan secara marjinal, yaitu mendengarkan sambil memperhatikan hal lain. Misalnya mendengarkan seseorang membaca koran atau mengerjakan tugas lainnya. Metode kedua adalah mendengarkan evaluatif, artinya mendengarkan sambil mengevaluasi informasi yang didengar dari sudut pandang pendengar. Jenis mendengarkan yang ketiga adalah mendengarkan proyektif. Ini adalah mendengarkan dengan menempatkan diri Anda dalam alur pemikiran pembicara dan mendengarkan, menyerap, dan memahami informasi dari sudut pandang pembicara.
- e. Merangsang kemampuan siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber lain, tidak hanya buku.

- f. Mampu menyampaikan informasi yang belum pernah diketahui siswa. Kemampuan ini akan tercipta secara optimal ketika dikembangkan model komunikasi timbal balik antara guru dan siswa..
- g. Metode pembelajaran ceramah juga bisa menggunakan bahasa sehari-hari seperti bahasa Jawa agar bisa lebih dipahami mudah di mengerti siswa.

Selain dari kelebihan yang ada disebutkan beberapa kekurangan yang membatasi kemampuan itu sendiri. Kekurangan tersebut diantaranya :

- a. Metode Ceramah yang diterapkan di kelas VII B MTs Al Huda Bandung cenderung berpusat pada guru dan pola interaksinya cenderung komunikasi satu arah, dimana hanya mendengarkan guru di depan kelas. Oleh karena itu, sulit bagi guru untuk mengetahui secara pasti seberapa baik siswanya memahami informasi yang diajarkannya. Kemungkinan terjadinya kesalahpahaman sangat tinggi. Siswa “dipaksa” untuk berpikir sesuai dengan apa yang dikatakan gurunya, sehingga memberikan sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali kesempatan untuk berpikir kreatif dan inovatif.
- b. Metode ceramah di kelas VII B hanya cenderung menempatkan posisi siswa sebagai pendengar dan pencatat.
- c. Keterbatasan kemampuan siswa saat menjawab pertanyaan yang diberikan sebagai umpan balik di depan kelas pada tingkat rendah.
- d. Metode pengajaran ditentukan oleh kecepatan bicara guru dan aksen bahasa. Anda mungkin memiliki guru yang berbicara sangat cepat sehingga sulit bagi siswa untuk memahami kata-katanya. Beberapa guru memiliki aksen yang dipengaruhi bahasa daerah sehingga menyulitkan siswa dari daerah lain untuk mengkomodasinya.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan penerapan pembelajaran melalui metode ceramah, dilakukan upaya untuk mengatasi kekurangannya di samping memanfaatkan kelebihannya. Hasil wawancara guru IPS yaitu Ibu Srida'ah, S. Pd. Kelebihan dan kekurangan metode ceramah adalah sebagai berikut:.

“Setiap model pembelajaran yang diterapkan di kelas mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Saya menilai kelebihannya adalah waktu penyampaiannya lebih singkat, karena guru memberikan materi secara langsung dan tatap muka di depan kelas tanpa peralatan lain.” guru harus mampu membuat materi yang disampaikan menjadi lebih menyenangkan, misalnya dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, kelemahannya adalah jika materi tidak menyenangkan dan siswa tidak menyukai cara guru menyampaikannya, maka guru juga harus bisa membuat materi

menjadi lebih menyenangkan, sehingga guru tidak paham. bosan dan membuat siswa mengantuk..”

3. Hasil belajar siswa kelas VII menggunakan metode ceramah pada mata Pelajaran IPS di MTs Al Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2023/2024

Hasil belajar merupakan indikator tercapai tidaknya tujuan belajar siswa yaitu memahami dan menguasai materi pelajaran. Selain metode pembelajaran guru, hasil belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya motivasi maka semangat siswa dalam memahami pelajaran pun meningkat sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, membantu siswa berkonsentrasi, dan meningkatkan hasil belajar. Motivasi belajar siswa kelas VII B di MTs Al Huda Bandung rendah khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, sebagaimana yang dikemukakan langsung oleh salah satu gurumata pelajaran IPS yang bernama Ibu Srida'ah S.Pd. dalam wawancara yang telah dilaksanakan tersebut, beliau berpendapat bahwa:

“ Bisa diperhatikan sendiri di kelas, motivasi belajar IPS siswa kelas VII bisa dibilang agak rendah terutama pada siswa laki-laki, dikarenakan metode ceramah yang diterapkan menurut mereka itu membosankan dan membuat mengantuk. Mereka cenderung asik main sendiri dan tidak memperhatikan ketika penyampaian materi sejarah. Beda lagi dengan siswa yang perempuan lebih sering memperhatikan dan aktif bertanya ketika tidak mengerti tentang materi yang disampaikan. Maka dari itu agar membuat kelas bisa kondusif saya lebih sering memberikan tugas untuk merangkum materi yang ada di buku IPS setelah saya menerangkan materi di depan kelas.”

Dari pernyataan tersebut, secara tidak langsung sumber tersebut mengakui bahwa motivasi belajar siswa memang sangat rendah. Hal ini menyebabkan efisiensi pembelajaran terus menurun dan juga melemahkan hasil belajar dan prestasi siswa. Tanggapan serupa diungkapkan dalam wawancara siswa peneliti, yang menyatakan:.

Iya kakak, menurutku motivasi belajarku saat ini masih kurang tinggi, apalagi pada mata pelajaran IPS, karena selama ini pembelajaran hanya sebatas mendengarkan cerita guru. “Kadang-kadang saya juga lupa materi yang diberikan guru jika tidak ditulis dan dihafal, sehingga kadang nilai IPS juga turun.”

Dengan model pembelajaran ceramah sebenarnya bisa melatih siswa untuk bisa lebih fokus dalam berfikir sehingga memudahkan siswa dalam menguasai materi IPS. Namun metode ceramah belum sepenuhnya maksimal dikarenakan motivasi siswa yang belum begitu antusias dan sering merasa bosan jika tidak diterapkan metode pembelajaran lainnya. Selain itu siswa juga merasa jenuh jika setiap hari hanya menggunakan metode ceramah dan merangkum materi. Sebagai seorang pendidik harus bisa mengembangkan

metode pembelajaran yang lain agar bisa menciptakan suasana kelas yang antusias. Hal ini juga didukung seperti yang tercantum dalam wawancara dengan Ibu Srida'ah, S.Pd. selaku Guru IPS kelas VII. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Hasil belajar itu tidak nyata, berupa perubahan, pemikiran, pembelajaran dan keterampilan yang membawa kepada perubahan positif pada diri peserta didik, namun sifat gejala atau prestasi belajar merupakan alat untuk mengukur keberhasilan. Secara umum pembelajaran yang baik juga dapat menjadi alat untuk mengukur keberhasilan. dicapai dalam kegiatan pembelajaran, pertimbangan pertama adalah bagaimana anak terlibat dalam lingkungannya, dan menstimulasi proses belajar yang mempengaruhi kualitas kekuatan siswa dalam berbagai bidang, termasuk sikap dan keterampilan yang bergantung pada kuantitas dan pengetahuan belajarnya.”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al-Huda Bandung, maka hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi pada bagian ini khususnya yang berkaitan dengan hasil belajar siswa berupa nilai pada mata pelajaran IPS dilihat dari hasil belajar mahasiswa semester ganjil pada mata pelajaran IPS :

Tabel 1. Daftar Hasil belajar siswa kelas VII B pada bidang studi IPS semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2023/2024

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai
1.	Ardano Bintang Alfarizi	VII	7
2.	Fahri Kevin Maulana	VII	6
3.	Fatimah tus Zuhri	VII	7
4.	Faza Matsna Salsabila	VII	8
5.	Fian Devin Maulana	VII	6
6.	Frisca Mayla Syafana	VII	8
7.	Gadis Aurel Seutya Dewi	VII	8
8.	Khoirur Roziqin	VII	6
9.	Livia Pratama Putri	VII	7
10.	Muhammad Faiqun Nabil	VII	8
11.	Muhammad Ilham Habiburrahman	VII	6
12.	Muhammad Mirwais Maulfi	VII	6
13.	Muhammad Royhan Faton	VII	7
14.	Nurul Hidayah	VII	8
15.	Rizka Ayu Ramadhani	VII	9
16.	Sarah Izza Rufayda	VII	6
17.	Tiara Fithri 'Ainurrohman	VII	9
18.	Vizar Akbar Hikmah Alsechan	VII	7
19.	Yuris Buroida Rizqi	VII	6
20.	Zaskya Nisaul'ulya	VII	9
21.	Elliang Batrisyia Agnur	VII	9
22.	Olivia Ananda Riska	VII	7

Tabel 2.

KLASIFIKADI NILAI	JUMLAH	KLASIFIKASI
>6	0	Rendah
6-7	13	Sedang
7-8	9	Tinggi

Jadi, hasil belajar siswa kelas VII B yang berupa nilai dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk dalam kualifikasi sedang, hal itu terletak antara nilai 6-7 sebanyak 13 siswa.

KESIMPULAN

1. Penerapan Metode Ceramah terhadap pembelajaran IPS kelas VII MTs Al Huda Bandung hakekat penyampaian dan penuturannya menggunakan lisan yang langsung bertatap muka dengan guru sebagai objek utamanya untuk memberikan informasi dan pengetahuan. Pembelajaran metode cermah juga memerlukan persiapan dan pelaksanaan yang matang seperti menyiapkan modul ajar, menyiapkan materi yang relevan, menyiapkan buku IPS yang berisi materi yang relevan, papan tulis, spidol sebagai medianya, serta evaluasi dan penilaian.
2. Setiap metode yang diterapkan dalam pembelajaran juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Metode ceramah salah satu kelebihanya yaitu hemat dalam penggunaan alat dan waktu, sedangkan untuk kekurangannya interaksinya cenderung berpusat hanya kepada guru. Untuk hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa, yaitu motivasi siswa tersebut. Siswa kelas VII bisa terbilang agak rendah terutama pada siswa laki-laki, dikarenakan metode ceramah menurut mereka itu membosankan, membuat jenuh dan membuat mengantuk saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran(Jakarta: Kencana, 2011),
- Agus Suprijono, Metode dan Model Model Mengajar, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Dita Hendriani, “Pengenalan Sejarah Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng,” Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif, (Solo: Cakra Books, 2014),
- Hisyam Zaini,dkk Strategi Pembelajaran Aktif,(Yogyakarta : Pustaka Insani Madani, 2008)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana 2009)

Muhammad Affandi dkk, *model dan metode pembelajaran di sekolah*, (semarang: UNISSULA Press, 2013)

Maryati, *Efektivitas Metode Ceramah Demonstrasi dan Latihan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 14 Makassar*, Skripsi, (UIN Alaudin Makassar, 2012)

Nurhaliza, dkk, *Analisis metode ceramah dalam pembelajaran ips terpadu di kelas VII smp negeri1 selimbau Kabupaten Kapuas hulu*, (Pontianak :Historica Didaktika, jurnal Pendidikan sejarah, budaya sosial, 2021)